

DETERMINAN TINGKAT PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Marmono Singgih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
marmono.singgih@gmail.com

Lilik Farida

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
Lilikfarida100@gmail.com

Rizqi Akbar Iwanda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
Akbarrizqi95@gmail.com

Abstract: *The Corporate social responsibility (CSR) is a program designed to balance the company's economic profits and its contribution to the economy, social, community, and environment. Food and beverage companies have a high production level that produces waste harmful of the people's lives. Public needs the information to what extent the company runs its CSR activities so the people's right to live safely and healthily, the employee welfare, and the product safety is met. If the community perceives that the company neglects the social and environmental aspects, has no contribution to the community, and even causes a negative impact, it will lead to community resistance. Therefore, the disclosure of a company's CSR activities is crucial. The research population was all manufacturing companies in food and beverages sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2015. There were 14 companies registered in 2012-2015 with the number of observations consisted of 56 companies' annual reports. The sample was taken using purposive sampling method. Results show that profitability, company size, and public ownership have a significant effect on the level of CSR disclosure, while leverage and commissioners have no significant effect on the level of CSR disclosure.*

Keywords: *CSR, Level of CSR Disclosure.*

Abstrak: Program CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu program penyeimbang antara keuntungan ekonomi dan kontribusi terhadap ekonomi, sosial, masyarakat, dan lingkungan. Perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat produksi yang tinggi dan menghasilkan limbah produksi yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan melaksanakan aktifitas CSR sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dan minuman dapat terpenuhi. Jika masyarakat menganggap bahwa perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, tidak merasakan kontribusi perusahaan secara langsung, bahkan merasakan dampak negatif dari beroperasinya sebuah perusahaan, maka akan menimbulkan resistensi masyarakat. Karenanya, pengungkapan CSR merupakan hal sangat krusial. Populasi penelitian ini

adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Ada 14 (empat belas) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada periode 2012-2015 dengan jumlah observasi sebanyak 56 laporan tahunan perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR, sementara *leverage* dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR perusahaan.

Kata Kunci: CSR, Level Pengungkapan CSR.

Pendahuluan

Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu sarana bagi perusahaan untuk menyeimbangkan antara keuntungan ekonomi dengan kontribusinya bagi ekonomi masyarakat, sosial, dan lingkungan demi mewujudkan pembangunan berkelanjutan (pustaka.pu.go.id). Perusahaan dituntut untuk memberikan informasi kegiatan yang dijalankan seperti yang telah disebutkan diatas secara transparan sebagai wujud tanggung jawab sosial. Namun, meski telah ditetapkan peraturan-peraturan yang mengatur pelaksanaan CSR, peraturan-peraturan tersebut tidak memberikan pedoman khusus mengenai bagaimana dan informasi apa saja yang harus dilaporkan oleh perusahaan mengenai pelaksanaan CSR sehingga pengungkapan yang memadai terkait dengan kegiatan CSR hanya berlatar kebutuhan perusahaan untuk membuat image bahwa dalam pandangan *stakeholder* perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan lingkungan hidup (Hemitra, 2011). Hingga kini belum terdapat kesepakatan standar pelaporan CSR yang dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dalam menyampaikan laporan CSR sehingga menyulitkan pengguna laporan tahunan untuk melakukan evaluasi (Jalal, 2007).

Perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat produksi yang tinggi. Dalam proses produksinya perusahaan ini juga menyumbangkan limbah produksi terhadap lingkungan. Hal tersebut dapat pula mengganggu kehidupan masyarakat sekitar pabrik. Untuk itu masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktifitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dan minuman dapat terpenuhi. Oleh karena itu program CSR perlu diperhatikan oleh perusahaan sebagai sarana pertanggungjawaban atas aktifitas produksi terhadap masyarakat dan pemegang saham. Jika masyarakat menganggap perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusi secara langsung bahkan merasakan dampak negatif dari beroperasinya sebuah perusahaan maka akan menimbulkan resistensi

masyarakat., karenanya pengungkapan CSR merupakan hal penting yang harus diperhatikan perusahaan.

Penelitian tentang pengungkapan CSR pernah dilakukan sejumlah peneliti dengan hasil yang beragam. Rahmatika Marterda (2011) dalam penelitiannya dengan sampel 96 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2008-2009 menunjukkan adanya hubungan positif antara pengungkapan CSR dengan profitabilitas dan tidak menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap pengungkapan CSR. Berbeda dengan penelitian Priantinah dan Nur (2012) dengan sampel 66 perusahaan dari 177 populasi perusahaan berkategori *high profile* yang terdaftar di BEI periode 2008-2010 yang menunjukkan hasil sebaliknya bahwa ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR sedangkan untuk profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan pengungkapan media menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap CSR. Sedangkan dalam penelitiannya Wijaya (2012) dengan sampel 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2008-2010 menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengungkapan CSR, ditemukan beberapa variabel yang hasilnya tidak konsisten antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Oleh karena itu, peneliti menguji konsistensi variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan dewan komisaris sebagai determinan tingkat pengungkapan.

Metodologi

Identifikasi Variabel: independen dan dependen

a. *Leverage* (X1)

Leverage dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban dengan ekuitasnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel *leverage* adalah skala rasio. Adapun pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{debt}}{\text{equity}}$$

b. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dan sejauh mana keefektifan pengelolaan perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Skala

pengukuran yang digunakan untuk variabel profitabilitas adalah skala rasio Adapun pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}}$$

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total asset/total aktiva. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel ukuran perusahaan adalah skala rasio. Adapun pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Total asset}$$

d. Kepemilikan Publik (X4)

Kepemilikan publik dapat diartikan sebagai prosentase kepemilikan saham yang dimiliki pihak luar. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kepemilikan publik adalah prosentase outsider stakeholder. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel kepemilikan publik adalah skala rasio Adapun pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Structure of stock ownership} = \text{outsider stakeholder}$$

e. Ukuran Dewan Komisaris (X5)

Dewan komisaris adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan . Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang terdapat di perusahaan tersebut. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel dewan komisaris adalah skala rasio. Adapun pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DK = \Sigma \text{ The board of manager}$$

f. CSR Disclosure

Variabel dependen dalam penelitian adalah CSR Disclosure dengan menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan jumlah 79 pengungkapan Pengukuran ini digunakan juga dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priantinah dan Nur (2012). *Total information item of CSR disclosure*

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Total item information of CSR disclosure}}{79 \text{ item information of CSR GRI 2007 version}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015. Berdasarkan data yang ada di BEI, terdapat 14 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

yang terdaftar pada periode 2012-2015 dengan jumlah observasi sebanyak 56 laporan tahunan perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana dalam metode tersebut ditetapkan kriteria-kriteria tertentu yang akan menentukan jumlah sampel yang valid untuk diteliti.

Metode Analisis Data

- a. Analisis Statistik Deskriptif
- b. Uji Normalitas Data
- c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + E$$

Keterangan :

- Y : *Corporate social responsibility*
- a : Konstanta
- b₁ - b₆ : Koefisien Regresi
- X₁ : Leverage
- X₂ : Profitabilitas
- X₃ : Ukuran Perusahaan
- X₄ : Kepemilikan Publik
- X₅ : Dewan Komisaris
- E : Kesalahan Regresi

- d. Uji Asumsi Dasar Klasik

Hasil dan Pembahasan

Statistik diskriptif Pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) dan leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, Kepemilikan Publik, dan dewan komisaris, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap luas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	56	.0049	3.0300	.576804	.6634073
Profitabilitas	56	.0080	.6700	.115089	.1296991
Ukuran Perusahaan	56	.2	91.0	8.975	20.5039
Kepemilikan Publik	56	.0400	.6707	.266077	.1709355
Dewan Komisaris	56	2	8	4.59	1.952
CSR (GRI)	56	.177215	.367089	.25565099	.044339597
Valid N (listwise)	56				

pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan nilai minimum sebesar

0,177215 dan nilai maksimum sebesar 0,367089. Hal ini berarti bahwa perusahaan paling sedikit mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan (annual report) sebesar 17,72% yaitu PT Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2012 dan paling banyak mengungkapkan CSR adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 sebesar 36,70%. Jika diambil rata-rata dari semua sampel, pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan sebesar 25,56%. Standar deviasi sebesar 0,044339597 menunjukkan variasi yang terdapat dalam indeks. Besarnya indeks menunjukkan besar pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan. Semakin besar nilai variabel pengungkapan CSR artinya perusahaan lebih banyak melakukan pengungkapan item CSR.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0049 dan nilai maksimum sebesar 3,0300. Hal ini berarti bahwa DER yang paling rendah dalam sampel perusahaan sebesar 0,49% yaitu pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2012 dan paling tinggi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014 sebesar 303%. Semakin besar nilai DER berarti semakin besar *leverage*. Rata-rata nilai *leverage* yang ada pada sampel perusahaan adalah 0,576804. Standar deviasi sebesar 0,6634073 menunjukkan variasi yang terdapat dalam *leverage*.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0080 dan nilai maksimum sebesar 0,6700. Hal ini berarti bahwa ROA yang paling rendah dalam sampel perusahaan sebesar 0,8% yaitu pada PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2014, 2015 dan paling tinggi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013 sebesar 67%. Semakin besar nilai ROA berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Rata-rata nilai profitabilitas yang ada pada sampel perusahaan adalah 0,115089. Standar deviasi sebesar 0,1296991 menunjukkan variasi yang terdapat dalam profitabilitas.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,2 dan nilai maksimum sebesar 91,0. Hal ini berarti bahwa log total aset perusahaan yang paling sedikit dalam sampel perusahaan sebesar 0,2 yaitu PT Sekar Bumi Tbk dan PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2012 sedangkan yang paling tinggi sebesar 91,0 yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015. Semakin besar nilai log total aset perusahaan berarti semakin besar ukuran perusahaan. Rata-rata nilai ukuran perusahaan yang ada pada sampel perusahaan adalah 8,975. Standar deviasi sebesar 20,5039 menunjukkan variasi yang terdapat dalam ukuran perusahaan.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kepemilikan publik menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0400 dan nilai maksimum sebesar 0,6700. Hal ini berarti bahwa persentase outsider stakeholders yang paling sedikit dalam sampel perusahaan sebesar 0,4% yaitu PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2012-2015 dan paling tinggi

sebesar 67,07% yaitu PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2012-2015. Semakin besar nilai persentase suatu perusahaan berarti semakin meningkatnya nilai perusahaan. Rata-rata nilai ukuran perusahaan yang ada pada sampel perusahaan adalah 0,266077. Standar deviasi sebesar 0,1709355 menunjukkan variasi yang terdapat dalam kepemilikan publik.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 8. Hal ini berarti bahwa jumlah dewan komisaris yang paling sedikit dalam sampel perusahaan sebanyak 2 orang yaitu pada PT Siantar Top Tbk pada tahun 2012-2015 dan paling banyak yaitu pada PT Indofood CBP Sukses Makmur pada tahun 2012, PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2012-2015, PT Multi Bintang Indoneia Tbk sebanyak 8 orang. Semakin besar nilai ukuran dewan komisaris berarti jumlah anggota dewan komisaris semakin banyak. Rata-rata jumlah dewan komisaris yang ada pada sampel perusahaan adalah 4,59 orang. Standar deviasi sebesar 1,952 menunjukkan variasi yang terdapat dalam ukuran dewan komisaris.

Hasil uji normalitas data menggunakan Log atau LN, data berdistribusi normal, dengan rincian sebagai berikut:

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Keterangan
Leverage	-2,0667	2,25335	Berdistribusi normal
Profitabilitas	-2,5618	0,89704	Berdistribusi normal
Ukuran Perusahaan	0,6931	1,56563	Berdistribusi normal
Kepemilikan Publik	-1,5480	0,72057	Berdistribusi normal
Dewan Komisaris	1,4339	0,42981	Berdistribusi normal
CSR	-1,3783	0,17055	Berdistribusi normal

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda, dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	Koefisien Unstandarized	Koefisien Standarized
Konstanta	-1,487	
Leverage	0,005	0,071
Profitabilitas	0,059	0,312
Ukuran Perusahaan	0,081	0,745
Kepemilikan Publik	-0,083	0,351
Dewan Komisaris	0,060	0,152

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linier Berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,487 + 0,005 X_1 + 0,059 X_2 + 0,081 X_3 - 0,083 X_4 + 0,000 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan *Corporate social responsibility*

X₁ = *Leverage*

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Ukuran Perusahaan

X₄ = Kepemilikan Publik

X₅ = Dewan Komisaris

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar -1,487 yang artinya apabila variabel independen lainnya diasumsikan tetap maka pengungkapan *corporate social responsibility* menurun sebesar -1,487. Persamaan diatas juga menunjukkan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen.

Hasil uji normalitas model, menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari uji *kolmogrov smimov* yaitu 0,925. Angka tersebut menunjukkan jumlah > 0,1 yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Hasil uji autokorelasi, dirinci dalam tabel berikut:

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,773	0,597	0,557	0,11354	1,337

Hasil *Durbin Waston* tersebut didapat angka 1,337. Angka tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini sesuai dengan syarat pengambilan keputusan bahwa angka 1,337 berada diantara -2 dan +2 yang berarti suatu model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji multikolinieritas, dirinci dalam tabel berikut:

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>Variance Inflation Factor</i>
<i>Leverage</i>	0,761	1,313
Profitabilitas	0,695	1,440
Ukuran Perusahaan	0,225	4,442
Kepemilikan Publik	0,386	2,593
Dewan Komisaris	0,368	2,718

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* semua variabel independen (*leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, Kepemilikan Publik, dan dewan komisaris) lebih besar daripada 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) semua variabel independen (*leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan

dewan komisaris) lebih kecil daripada 10,00. Maka, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Hipotesis terinci dalam tabel berikut:

Variabel	<i>t tabel</i>	A	B	Keterangan
<i>Leverage</i>	1,296	0,689	0,071	Tidak berpengaruh signifikan negatif
Profitabilitas	1,296	2,893	0,312	Berpengaruh signifikan positif
Ukuran Perusahaan	1,296	3,937	0,745	Berpengaruh signifikan positif
Kepemilikan Publik	1,296	-2,430	-0,351	Berpengaruh signifikan negatif
Dewan Komisaris	1,296	1,026	0,152	Tidak berpengaruh signifikan positif

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung (0,689) lebih kecil dari nilai *t* tabel (1,296853), maka H_0 diterima, berarti variabel *leverage* perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Pengaruh variabel profitabilitas (X_2) terhadap CSR diketahui bahwa nilai *t* hitung (2,893) lebih besar dari nilai *t* tabel (1,296853), maka H_0 ditolak, berarti variabel profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Pengaruh variabel ukuran perusahaan (X_3) terhadap CSR (Y) diketahui bahwa nilai *t* hitung (3,937) lebih besar dari nilai *t* tabel (1,296853), maka H_0 ditolak, berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Pengaruh variabel kepemilikan publik (X_4) terhadap CSR (Y) diketahui bahwa nilai *t* hitung (-2,430) negatif lebih besar dari nilai *t* tabel (1,296853), maka H_0 ditolak, berarti variabel kepemilikan publik perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Pengaruh variabel dewan komisaris (X_5) terhadap CSR (Y) diketahui bahwa nilai *t* hitung (1,026) lebih kecil dari nilai *t* tabel (1,296853), maka H_0 diterima, berarti variabel

dewan komisaris perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CSR perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil *content analysis* yang dilakukan terhadap 56 laporan tahunan perusahaan sampel yang terdaftar di BEI tahun 2012–2015, diperoleh hasil yang menggambarkan tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, umlah pengungkapan paling luas dilakukan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yaitu sebanyak 109 item dengan rincian 24 item pada tahun 2012, 28 item pada 2013, 28 item pada 2014, dan 29 item pada 2015. Sedangkan paling sedikit adalah 71 item dengan rincian 15 dan 17 item pada tahun 2012, 19 dan 16 item pada tahun 2013, 18 dan 19 item pada 2014, dan 19 item pada tahun 2015 dari total pengungkapan yang dilakukan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk dan PT. Tri Banyan Tirta, Tbk. Masih rendahnya tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan di Indonesia ini berarti menunjukkan bahwa peraturan yang dibuat oleh pemerintah masih belum efektif. Perusahaan kemungkinan akan melakukan kegiatan CSR dan pengungkapan CSR hanya untuk memenuhi aturan yang telah ditetapkan oleh badan regulasi seperti Pemerintah, BEI, dan Bapepam.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *leverage* terhadap tingkat pengungkapan CSR, dapat diketahui bahwa variabel *leverage* secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai kegiatan operasinya tercermin dalam tingkat *leverage*. *Leverage* ini juga dengan demikian mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, tingkat *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. (Sembiring, 2005)

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan CSR, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Hasil ini berarti bahwa besar kecilnya profitabilitas akan mempengaruhi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan menganggap bahwa tanggung jawab sosial sangat penting untuk mengangkat citra perusahaan, oleh karena itu berapapun laba yang diperoleh oleh entitas tidak akan menurunkan atau meningkatkan tanggung jawab sosial yang dilakukan entitas.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan CSR, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar, sehingga berpengaruh secara

signifikan terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dituntut untuk memiliki *performance* yang lebih tinggi. Salah satu cara untuk memperlihatkan *performance* yang lebih tinggi adalah dengan lebih memperhatikan kondisi lingkungan sosial, yang dinyatakan dalam pengungkapan CSR yang lebih luas. Selain itu perusahaan yang lebih besar akan melakukan lebih banyak aktivitas yang memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, karena mempunyai lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkaitan dengan program sosial perusahaan, sehingga pengungkapan CSR dalam laporan keuangan entitas akan menjadi alat efektif untuk memberikan sinyal ini (Cowen et al., 1987 dalam Sembiring, 2005).

Sesuai dengan teori *stakeholder*, semakin besar ukuran perusahaan maka tuntutan stakeholder atas manfaat keberadaan perusahaan tersebut cenderung lebih besar. Perusahaan besar akan berusaha mempengaruhi opini publik dan mengurangi tekanan stakeholder dengan jalan pengungkapan yang lebih dan beragam, salah satunya dengan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan diukur menggunakan presentase *outsider stakeholder*. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel kepemilikan publik terhadap tingkat pengungkapan CSR, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan publik secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, ukuran dewan komisaris secara statistik tidak berpengaruh terhadap CSR. Hasil ini berarti bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dewan komisaris yang dimiliki perusahaan tidak efektif dalam *me-monitoring* dan memberikan arahan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR berdasarkan GRI. Dewan komisaris perusahaan hanya memberi arahan dan rekomendasi terkait masalah kinerja keuangan. Semakin banyak dewan komisaris akan membuat makin banyak kepentingan yang dilakukan dewan komisaris dalam memberi arahan kepada direksi sehingga pengungkapan CSR tidak atas dasar tekanan dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penyebabnya karena dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen, maka dewan komisaris akan membuat kebijakan menggunakan laba perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan yang lebih menguntungkan daripada melakukan aktivitas sosial perusahaan.

Kesimpulan dan Saran

Perusahaan harus memiliki *leverage* yang lebih rendah agar dalam tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* lebih tinggi, bahwa tanggung jawab sosial sangat penting untuk mengangkat citra perusahaan, perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan dan perusahaan yang lebih besar oleh karena itu semakin besar nilai suatu perusahaan maka dalam hal pengungkapan *corporate social responsibility* semakin tinggi juga, semakin tinggi rasio/ tingkat kepemilikan publik dalam saham perusahaan, maka perusahaan tersebut diprediksi akan melakukan pengungkapan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena adanya hubungan timbal balik yang kuat antara tanggung jawab perusahaan dengan pihak luar yaitu masyarakat (publik), dan banyaknya dewan komisaris akan semakin meningkatkan kepentingannya terhadap perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Hernitra, Wellarizma. 2011. Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Jalal, 2007. *Perkembangan Mutakhir CSR di Indonesia*. Catatan CSR sepanjang 2007.
- Martereda, Rahmatika. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Priantinah, D., & Nur, M. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate social responsibility* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal* Vol. 1 No. 1.
- Sembiring, E.R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 15-16 September. Solo.
- Sembiring, E.R. 2006. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*, Vol. 6 No. 1, Januari.
- Wijaya, Maria. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Januari 2012, Vol. 1 No. 1.